

62/93

FUJIPA

Laporan Penelitian -

No. Kontrak : 13/OPF-Unand/1/S-92

Tanggal : 3 September 1992

STUDI AWAL PEMELIHARAAN
LEBAH MADU *Apis Cerana L*

Oleh : Dr. Nilla Djuwita Abbas
Drs. Satni Eka Putra
Dra. Natty Marusin
Drs. Yudahar Harun
Dra. Nurmiati

0634



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Penelitian Universitas Andalas
Diblayai Dengan Dana Proyek Operasi
dan Perawatan Fasilitas Universitas Andalas
1992/1993

I. PENDAHULUAN

Apis cerana F ditemukan kosmopolit di Asia juga di Sumatera Barat (Koeniger, N. et al., 1980). Indonesia mulai PJPT II ini akan menggiatkan peternakan lebah madu sebagai salah satu sumber devisa non migas. Ini terbukti beberapa propinsi di Indonesia telah mengumumkan secara pasti dalam rencananya tahun 1992/1993 termasuk propinsi Sumatera Barat (Media massa). Saat ini di Sumatera Barat dan juga di tempat lain umumnya pelaksanaan peternakan lebah madu hanyalah bersifat sementara atau tidak stabil dan tidak terkontrol dimana para peternak lebah madu menjebak lebah yang migrasi dengan meletakkan kotak kosong di sekitar koloni lebah yang berada di alam, lalu membiarkan lebah muda ini bersarang dan setelah 2 bulan lalu dipanen madunya (Sumopratowo, R.L. dan Suprpto, R.A, 1980).

Untuk kehidupan selanjutnya peternak lebah tidak pernah memberikan perhatian khusus pada lebah sendiri misalnya pakan yang sesuai untuk lebah atau yang diinginkan oleh peternak sendiri untuk mendapatkan madu yang khas dengan tujuan tertentu, atau peternak tidak tahu sama sekali bagaimana mempertahankan koloni yang ada supaya tidak melakukan migrasi atau disaat pacekliknya tanaman berbunga mungkin perlu untuk memberikan persediaan air gula bagi koloni lebah. Dan mungkin juga harus mempelajari cara memproduksi ratu seperti pada lebah madu jenis Eropa, *Apis mellifera* L yang sudah sangat terbiasa dilakukan oleh peternak lebah di Eropa, USA dan negara-negara maju lainnya.

Hasil

1. Inventarisasi Tanaman Pakan.

1. Lubuk Minturun.

Tanaman berbunga yang ditemukan di Lubuk Minturun dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Jenis tanaman berbunga yang ditemukan disekitar 3 km dari sarang A. cerana F di Lubuk Minturun Kodya Padang.

No	Tanaman Berbunga .	Nama Daerah
1.	<u>Cocos nucifera</u>	Kelapa
2.	<u>Eugenia aromatica</u>	Cengkeh
3.	<u>Nephelium lappaceum</u>	Rambutan
4.	<u>Spondias dulcis</u>	Kedondong
5.	<u>Eugenia aquace</u>	Jambu air
6.	<u>Pithecelobium dulce</u>	Durian
7.	<u>Mangifera indica</u>	Mangga
8.	<u>Lansium domestica</u>	Lanseki
9.	<u>Ortocarpus integra</u>	Nangka
10.	<u>Ceiba petandra</u>	Kapuk
1.	<u>Arenga catheku</u>	Pinang
2.	<u>Durio zibethinus</u>	Durian
3.	<u>Carica papaya</u>	Pepaya
4.	<u>Allamanda cathartice</u>	Allamanda
5.	<u>Axonopus compressus</u>	Rumput paik
6.	<u>Calacidum bicolor</u>	Keladi
7.	<u>Cymbopogon asciculatum</u>	Rumput kanji
8.	<u>Durata repens</u>	Bonsai
9.	<u>Hyptis breripes</u>	Subang-subang
10.	<u>Imperata cylindrica</u>	Alang-alang
11.	<u>Himosa pudicata</u>	Sikejut
12.	<u>Pluchea indica</u>	Bluntas
13.	<u>Sida acuta</u>	Silaguri
14.	<u>Cordium variegatum</u>	Puding
15.	<u>Cyperus dyceus</u>	Rumput teki
16.	<u>Ageratum conizoides</u>	Sianus
17.	<u>Oriza sativa</u>	Padi

Di daerah ini jumlah tanaman berbunga lebih bervariasi karena di sini terdapat Pusat Penelitian Tanaman Hortikultura

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan pada penelitian ini dapat disimpulkan sementara:

- 1). Sepanjang pantai dari Padang ke Pariaman cukup baik prospeknya saat ini untuk memelihara koloni *A. cerana* F.
- 2). Didapatkan 4 macam tujuan predator yang mengakibatkan koloni migrasi yaitu predator pemakan lebah pekerja, predator pencari madu, predator larva dan predator perusak sarang atau pemakan lilin daripada sarang *Anis cerana* F.
- 3). Ektoparasit pada *Anis cerana* F. tidak ditemukan pada koloni dari Apiari Barangan.
- 4). Pada jam 13.00-14.00 siang adalah saat aktifitas foraging yang paling tinggi bagi *A. cerana* F.

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai berikut:

- 1). Tanaman pakan yang terbaik bagi *A. cerana* F.
- 2). Pengendalian sifat mudah kabur atau cepat migrasi dari *A. cerana* F.
- 3). Distribusi ektoparasit dari *A. cerana* F. di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abbas, H.D. 1988. Rearing of *Varroa jacobsoni*. On Drones In-vitro. Proc. EC Express Group Meeting in Udine 1988 in : R. Cavaloro (ed.), Brussels, Luxembourg. p:88-85.
2. Abbas, H.D. 1990. Perkembangan Peternakan Lebah Madu di Indonesia. Makalah Sumbangan Pada Lokakarya Riset dan Teknologi IV/1990. Jakarta 3-6 Des. 1990. Skr. Dewan Riset Nasional.
3. Abbas, H.D. 1991. In-vitro Reproduction of *Varroa jacobsoni* Proc. IUSSI XI Bangalore, India.
4. Bayer, M. 1987. Bienenweide in der Feldflur Diss. Univ. Tuebingen.
5. Bruce, W.A. 1988. Beneficial Insects Laboratory USDA-Beesville, USA. Proceed of Meet EC-Experts' Group/Udine, Italy 28 to 30 Nov. In: Present Status of Varroosis in Europe and Progress in Varroa mite Control.
6. Bruce, W.A. 1989. Varroosis : Current situation in USA. Proc. EC Express Group Meeting in Udine 1989 R. Cavaloro (ed.), Brussels, Luxembourg.
7. De Jong, D., Morse, R.A., Kickwort, G.C. 1962. Mitepest of Honey Bees. Ann. Rev. Entomology. 27 : 229-252.
8. Gleim, K.H. 1977. Nahrungsquellen des Bienenvolkes. p : 12-17. Delta Viehan K.G. Sankt Augustin 3.
9. Hodges, D. 1974. The Pollen Load of the Honey Bee. p: 12. Goddards and Cowley Ltd.
10. Jay, D. 1983. The Development of Honey Bees in Their cells. J. Apicult. p: 117-134.
11. Koeniger, N., Koeniger, G. and Wijayagunasekara, H.P. 1981. Beobachtung ueber die anpassung von *Varroa jacobsoni* OUD, an ihrem natuerlichen Wirt *Apis cerasa F.* in Srilangka. Apidae. 12 : 37-40.
12. Morse, R.A. and Hooper, T. 1985. The Illustrated Encyclopedis of Bee Keeping. Blanford Press, Poole Dorset